

# **PERAN MODERASI STRUKTUR MODAL DALAM MENJELASKAN PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018**

**Khanza Putri Salsabil <sup>1)\*</sup>, Orfyanny S. Themba <sup>2)</sup>, Aswar <sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>2)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>3)</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Makassar, Sulawesi Selatan

Email: [khanzaputrisalsabil863@gmail.com](mailto:khanzaputrisalsabil863@gmail.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2015-2018. Berdasarkan pertimbangan kriteria yang ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi moderasi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas 2) Struktur modal tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas

Keywords: *Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal.*

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang menyumbang cukup signifikan bagi total investasi di Indonesia. Pada triwulan-I 2019, industri pengelolaan non migas berkontribusi sebesar 18,5% atau Rp 16,1 triliun terhadap realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Sektor makanan dan minuman sendiri merupakan industri yang menjadi salah satu prioritas di Making Indonesia 4.0 karena pertumbuhan kinerja ekonomi bisnisnya selalu melampaui batas. Semisal saja pada triwulan III 2019 yang mencapai 7.72% sementara ekonomi tumbuh 5.04%. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam sektor ini harus memaksimalkan upaya maupun dorongan pertumbuhan kinerja ekonomi agar mampu menciptakan iklim investasi yang kondusif. Untuk mengetahui apakah sektor industri makanan dan minuman sudah menggunakan asetnya dengan maksimal atau tidak serta melihat apakah laba yang diperoleh tinggi atau rendah dengan menilai kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam industri makanan dan minuman agar dapat terus bersaing dalam dunia bisnis, baik di dalam negeri maupun diluar negeri.

Profitabilitas menunjukkan tingkat pengembalian terhadap suatu investasi. Semakin tinggi laba perusahaan, kemampuan untuk mengembalikan dana dalam bentuk dividen akan semakin tinggi untuk memakmurkan investor atau pemilik saham. (Noviem Mery, 2014)

Maka profitabilitas bisa dikemukakan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimana suatu ukuran dalam persentase digunakan sebagai penilaian sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan suatu laba selama periode tingkat tertentu. Salah satu upaya supaya tujuan dapat tercapai ialah, perusahaan harus selalu melakukan pengoptimalisasian laba yang telah dihasilkan.

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan dalam ketersediaan sumber daya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, salah satu faktor yang dapat menjadi indikator dalam menilai kelangsungan hidup berdasarkan kinerja suatu perusahaan adalah tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri, likuiditas menjadi acuan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Hersandy, Hasan, & Savitri, 2017)

Peningkatan Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila

perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang, maka beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin besar pula.

Likuiditas dengan pengukur *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Sagita Ambarwati, Adi Yuniarta, & Kadek Sinarwati, 2015) Sedangkan menurut penelitian (Meidiyustiani, 2016) Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil yang tidak konsisten menunjukkan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi hubungan likuiditas terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, ditambahkan struktur modal sebagai variabel pemoderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan di moderasi struktur modal pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Semakin tinggi angka profitabilitas yang ditampilkan pada laporan keuangan tahunan, menandakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan begitu investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor serta mencerminkan peningkatan harga saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan *Signaling theory* yang merupakan suatu informasi yang sangat penting dipublikasikan oleh suatu perusahaan karena memiliki kepentingan dalam mempengaruhi keputusan investasi bagi pihak yang berasal dari luar perusahaan. Sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa suatu informasi tentang kinerja perusahaan tersebut, laporan tahunan bisa menjadi salah satu informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjadi sinyal bagi para calon investor. (Nopiyanti & Darmayanti, 2017)

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah liquid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah iliquid. (Asri Novita & Sofie, 2015)

Likuiditas perusahaan biasanya diukur berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Hal ini mengacu terhadap kesanggupan suatu perusahaan tersebut untuk melunasi segala posisi keuangannya serta kemampuan dalam membayar tagihan tagihan. Berkurangnya likuiditas dapat menjadi penyebab terjadinya krisis keuangan atau kebangkrutan terhadap perusahaan tersebut. Dalam penelitian

ini likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*.

Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. (Wibowo & Wartini, 2013)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap keberhasilan operasional perusahaan terhadap pencapaian laba atau keuangan. ROA adalah pengukur yang digunakan dalam penelitian ini, semakin besar nilai ROA (*Return On Assets*) yang perusahaan peroleh maka semakin baik pula, karena besarnya tingkat pengembalian investasi dari keseluruhan total aktiva (atau pendanaan) pada perusahaan. Perusahaan harus selalu berada dalam kondisi yang menguntungkan, sebab jika tidak maka akan sulit perusahaan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Oleh karenanya, penting untuk perusahaan mempunyai upaya peningkatan profitabilitas bagi kelangsungan masa depan perusahaan itu sendiri.

Struktur modal sebagai komposisi pembiayaan investasi perusahaan dengan penggunaan hutang, sehingga diperlukan pengetahuan agar terjadi keseimbangan antara risiko dan return. Hal tersebut dilakukan supaya perusahaan tetap menyejahterakan pemegang saham. Pentingnya pemilihan penggunaan sumber pendanaan bagi setiap perusahaan karena berpengaruh pada kinerja perusahaan. Tanpa adanya pendanaan, perusahaan tidak akan berjalan sesuai yang direncanakan. (Ningrum & Asandimitra, 2017)

Struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. DER sendiri merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan dalam beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Struktur modal dapat dikatakan efektif bila struktur modal itu dapat meminimalkan biaya operasional dan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Nidya Afrinda, 2013) dengan penelitiannya, analisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas mendapatkan hasil Untuk rasio likuiditas: *current ratio & cash ratio* secara parsial memiliki negatif signifikan

terhadap profitabilitas, sedangkan *quick ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Dan untuk rasio solvabilitas: *DAR & DER* secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *LDER* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan. Sedangkan menurut hasil penelitian (Meidiyustiani, 2016) dengan judul pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) bahwa modal kerja dan pertumbuhan penjualan, tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

## METODE PENELITIAN

Statistik deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk menganalisa data dengan cara memberikan gambaran penjelasan yang menginterpretasikan hasil dari analisis data yang telah terkumpul dan diteliti. Statistik deskriptif mengumpulkan data, meringkas data serta menyampaikan hasil dari peringkasan data tersebut dalam bentuk tabel atau persentasi grafis, yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. (Ali Ustman, 2018)

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif, dimana analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan data statistik yang diperoleh. Dan kemudian metode deskriptif ini juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan variabel independen dan dependen. Sedangkan analisis verikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu regresi moderasi.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder dimana data yang didapatkan semua berkaitan dengan variabel yang telah ditentukan. Pendekatan kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal). (Pratama & Wirawati, 2016)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama 4 tahun terakhir (2015-2018). Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dibidang Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, dimana populasi yang akan

dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang bergerak dibidang Sub Sektor Makanan dan Minuman pada periode tahun 2015-2018.
- Mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015-2018 yang dapat diakses melalui situs resmi perusahaan di BEI
- Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penyusunan laporan keuangan.

Profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. (Hersandy et al., 2017)

Profitabilitas juga merupakan suatu gambaran yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari proses operasional yang dilakukan demi menjaga kelangsungan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Dalam pengukuran profitabilitas ini, dilakukan dengan pendekatan Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam pengelolaan aktiva produktif bank dalam pencapaian laba yang maksimal. (Bagus Pranabawa Adi, 2011)

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa perusahaan itu menanggung risiko. (Sudaryo & Pratiwi, 2016) Likuiditas sangat penting bagi setiap organisasi untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek di dalam kegiatan operasionalnya. Kewajiban jangka pendek (lancar) perusahaan terdiri dari utang usaha, wesel tagih jangka panjang, utang jatuh tempo yang kurang dari setahun dan beban-beban lainnya.

Penting bagi para investor untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan karena likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. (ARUM SARI, 2017)

Likuiditas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Likuiditas diukur dengan rasio lancar yang dihitung dengan rumus (Hersandy et al., 2017)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Proksi struktur

modal dalam penelitian ini diukur dengan debt to equity ratio (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan, ini juga mengacu pada penelitian secara matematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut. (Dwi Anggraini, 2017)

Struktur modal ini adalah berupa pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{MODAL SENDIRI}} \times 100$$

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi moderasi, uji kelayakan modal (Uji F) dan uji koefisien regresi parsial (Uji T). Berdasarkan metode analisis tersebut, hipotesis yang akan diuji yaitu:

**H1:** Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

**H2:** Struktur modal mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Uji normalitas** sendiri bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya. (Dwi Anggraini, 2017) Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini ialah: Jika nilai signifikan  $KS > 0.05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $KS < 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.1920455
	Std. Deviation	.43323540
Most Extreme Differences	Absolute	.194
	Positive	.194
	Negative	-.127
Test Statistic		.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS 22, data diolah 2019

Berdasarkan data output SPSS di atas, diketahui bahwa Nilai Test Statistic sebesar  $0.194 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi secara normal.

**Uji Multikolonieritas** merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

(Setyawati, 2019) Dasar pengambilan keputusan pada Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

1. Melihat nilai tolerance : jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 maka artinya tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang diuji begitu juga sebaliknya.
2. Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka artinya tidak terjadi Multikolonieritas terhadap data yang diuji begitu juga sebaliknya.

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LIKUIDITAS	.221	4.523
	STRUKTUR MODAL	.110	9.077
	CR*DER	.160	6.246

Dependent Variable:  
PROFITABILITAS  
Sumber: SPSS 22 diolah  
data 2019

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai tolerance  $>0,10$  dan VIF  $<10$ , yang berarti

data yang digunakan dalam penelitian ini terjadi multikolonieritas data.

**Uji heteroskedastisitas** bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Bintara, 2018)

Modal regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedesdastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yakni: Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedestisitas, dan sebaliknya.

**Tabel 3 Hasil Uji Heterokedestisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.860	.111		7.755	.000
LIKUIDITAS	-.489	.202	-.720	2.424	.020
STRUKTUR MODAL	-.274	.257	-.450	1.068	.292
CR*DER	.053	.134	.138	.396	.694

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil pengujian uji heterokedastisitas pada tabel menunjukkan bahwa independen yaitu CR memiliki nilai signifikan  $0.020 > 0.05$ , variabel moderasi yaitu DER memiliki nilai signifikan  $0.292 > 0.05$ , sedangkan variabel interaksi antara CR\*DER memiliki nilai signifikan  $0.694 > 0.05$ . berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa data di atas tidak terdapat nilai heterokedastisitas.

**Uji autokorelasi** bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (periode sebelumnya). (Bintara, 2018)

Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.264	4.790	3	40	.006	1.586

a. Predictors: (Constant), CR\*DER, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: SPSS 22, Data diolah 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada model summary menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1.586, jumlah responden sebanyak 44 dan 1 variabel x maka diperoleh nilai dL sebesar 1.4692, nilai dU sebesar 1.5619 dan nilai 4 - DU sebesar 2.4381 artinya  $Du < D < 4 - Du$  ( $1.5619 > 1.586 > 2.4381$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Determinasi.** Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *R-Square* ( $R^2$ ), untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen likuiditas terhadap profitabilitas dimoderasi struktur modal. Nilai  $R^2$  mempunyai interval 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

**Tabel 5 Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Change Statistics	
				df1	df2
1	.514 <sup>a</sup>	.264	.209	3	40

a. Predictors: (Constant), CR\*DER, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.264 menunjukkan bahwa pengaruh variabel likuiditas(CR), variabel struktur modal(DER) sebagai pemoderasi, dan variabel profitabilitas(ROA) sebesar 26.4% sedangkan sisanya 73.6% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Moderated Regression Analysis.** Hasil pengujian dari dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.045	.208		9.851	.000
	LIKUIDITAS	-.094	.377	-.072	-.250	.804
	STRUKTUR MODAL	.999	.481	.849	2.079	.044
	CR*DER	-.885	.250	-1.199	3.537	.001

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan hasil persamaan regresi sebagai berikut  $Y = 2.045 + -0.094X + 0.999M + -0.885X*M + e$

Nilai konstanta sebesar 2.045 memiliki arti bahwa apabila semua variabel independen konstan, maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sebesar 2.045

Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -0.094, artinya jika likuiditas meningkat sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar -0.094 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi struktur modal sebesar 0.999 artinya jika struktur modal meningkat sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0.999 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.

Nilai koefisien regresi interaksi antara likuiditas dengan struktur modal sebesar -0.885 artinya jika interaksi antara likuiditas dengan struktur modal meningkat sebesar 1 satuan maka profitabilitas akan menurun sebesar -0.885 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan.

**Tabel 7 UJI-F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.071	3	2.690	4.790	.006 <sup>b</sup>
	Residual	22.466	40	.562		
	Total	30.536	43			

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Predictors: (Constant), CR\*DER, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL

Nilai f-tabel berpedoman pada nilai df1 dan df2 sehingga berdasarkan tabel diatas, maka nilai df1 dan df2 3 dan 40. Penentuan nilai f-tabel dilakukan dengan menggunakan bantuan MS-Excel melalui penggunaan formulasi FINV = (0.05,3,40) sehingga diperoleh nilai f-tabel dalam penelitian ini yaitu 2.838745

Maka berdasarkan hasil hitung menggunakan formulasi FINV dapat disimpulkan bahwa nilai f-hitung lebih besar daripada f-tabel ( $4.790 > 2.838745$ ) dan nilai signifikannya lebih kecil dari 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ) maka model yang disusun memenuhi kriteria kelayakan model.

Tabel 8 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.045	.208		9.851	.000
LIKUIDITAS	-.094	.377	-.072	-.250	.804
STRUKTUR MODAL	.999	.481	.849	2.079	.044
CR*DER	-.885	.250	-1.199	-3.537	.001

**Coefficients<sup>a</sup>**

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Tabel koefisien regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel yang ada dalam penelitian ini. hipotesis dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Nilai t-tabel berpedoman pada nilai  $df = (n-k-1)$  sehingga diperoleh nilai  $df$  sebesar  $40 = (44-3-1)$ . Penelusuran nilai t-tabel dilakukan dengan menggunakan bantuan MS Excel melalui penggunaan formulasi  $TINV = (0.05, 40)$  sehingga memperoleh nilai t-tabel sebesar 2.021.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat dilakukan pengujian secara parsial antara variabel dependent dengan variabel independent

1. Uji Parsial variabel likuiditas terhadap profitabilitas diperoleh dengan nilai t-hitung -0.250 dengan nilai signifikan 0.804 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel ( $-0.250 < 2.021$ ) dan signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $0.804 < 0.05$ ) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hipotesis penelitian ini ditolak, bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sagita Ambarwati et al., 2015) dan (Nidya Afrinda, 2013) yang membuktikan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Meidiyustiani, 2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas dengan pengukur *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.
2. Uji parsial variabel interaksi antara likuiditas terhadap struktur modal diperoleh dengan nilai t-hitung -3.537 dengan nilai signifikan 0.001 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung < t-tabel ( $-3.537 < 2.021$ ) dan signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hipotesis penelitian ini ditolak, bahwa secara parsial interaksi antara likuiditas dan struktur modal

berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Hersandy et al., 2017) yang menyatakan bahwa Struktur modal dengan pengukur *Debt To Equity Ratio* tidak mampu memoderasi pengaruh antara Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*. Namun, penelitian ini tidak sependapat dengan (Teng & Simorangkir, 2018) yang menyatakan bahwa Struktur modal dengan pengukur *Debt To Equity Ratio* diketahui mampu memoderasi pengaruh antara Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* terhadap variabel Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijabarkan sebagaimana terdapat pada bab IV, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut: Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dengan pengukuran rasio lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Rendahnya likuiditas dapat berindikasi lemahnya kontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.

Sedangkan pada hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan dimoderasi struktur modal dapat disimpulkan bahwa interaksi antara CR dan DER berpengaruh negatif signifikan yang artinya, struktur modal tidak dapat memberikan kontribusi terhadap nilai profitabilitas juga tidak dapat memperkuat likuiditas dalam mempengaruhi nilai profitabilitas suatu perusahaan.

Lalu dalam hasil pengujian Uji Determinasi ( $R^2$ ) maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.264 ini menunjukkan pengaruh variabel likuiditas(CR), variabel struktur modal(DER) sebagai pemoderasi, dan variabel profitabilitas(ROA) sebesar 26.4% sedangkan sisanya 73.6% dipengaruhi faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Maka berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat diberikan ialah pihak manajemen harus memperhatikan dan memaksimalkan lagi penggunaan assetnya agar likuiditas perusahaan selalu stabil, tidak terlalu rendah maupun tidak terlalu tinggi. Bisa dilihat dari penelitian diatas, dimana nilai likuiditas yang diukur dengan rasio lancar tergolong rendah yang berarti perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Juga kepada investor agar selalu memperhatikan nilai likuiditas suatu perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat sebelum menanamkan sahamnya.

Dan bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambah ukuran sampel, memperluas lingkup objek penelitian dan menambah variabel yang kiranya dapat memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas. Sehingga, hasil penelitiannya memiliki generalisasi yang lebih kuat.

## REFERENSI

- Ali Ustman, M. (2018). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI*.
- ARUM SARI, A. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Asri Novita, B., & Sofie. (2015). *PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS*. 13–28.
- Bagus Pranabawa Adi, I. (2011). *PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO , NON PERFORMING LOAN , UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PROFITABILITAS dihitung dengan menggunakan Return on Assets ( ROA )*. 1–17.
- Bintara, R. (2018). *PENGARUH PROFITABILITAS, GROWTH OPPORTUNITY, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI*. 11(2), 306–328.
- Dwi Anggraini, R. (2017). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Hersandy, M., Hasan, A., & Savitri, E. (2017). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2014)*. 289–299.
- Meidiyustiani, R. (2016). *PENGARUH MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*. 5(2), 41–59.
- Nidya Afrinda. (2013). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pda Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1–23.
- Ningrum, U. N., & Asandimitra, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Gcg Dan Csr Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Peringkat Pertama Ara, Isra Dan Peringkat Emas Proper Yang Listing Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016), 1–14.  
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-016371>
- Nopiyanti, I., & Darmayanti, N. (2017). Pengaruh Per, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 7868–7898.
- Noviem Mery, K. (2014). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014*. 2000–2014.
- Pratama, I., & Wirawati, N. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 1796–1825.
- Sagita Ambarwati, N., Adi Yuniarta, G., & Kadek Sinarwati, N. (2015). *PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 3(1).
- Setyawati, W. (2019). *PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN , STRUKTUR DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI MODERASI ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR*



*PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011- Abstrak. 2(2), 214–240.*

- Sudaryo, Y., & Pratiwi, I. Y. (2016). Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap. *Jurnal Indonesia Membangun, 2(1), 1412–6907.*
- Teng, S. H., & Simorangkir, E. N. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2015*  
*Keywords: Cash Turnover , Account Receivable Turnover , Liquidit. 5(2), 84–96.*
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2013). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Dinamika Manajemen, 3(1), 49–58.*  
<https://doi.org/10.15294/jdm.v3i1.2459>